

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diambil oleh peneliti tentang “Hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi pada siswa akselerasi.” Rancangan penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan pengukuran kuantitas atau jumlah. Dalam penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.¹

Korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subjek penelitian yang tidak terlalu banyak.² Menurut Yatim Riyanto penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain.³

¹ S.Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: PT Rineka Cipta,2002) hal. 10

² S,Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya,2005) hal.247-248

³ Nurul,Zuriah, *Metodeologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*.(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2006) hal. 56

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, pengertian variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁴ Lebih lanjut menurut S. Margono (1997), variabel didefinisikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel dapat juga berartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.⁵ Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel terikat, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu :

1. Variabel terikat (*dependent variable*) : resiliensi
2. Variabel bebas (*independent variable*) : Kecerdasan emosional

C. Definisi Operasional Penelitian

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional

kecerdasan emosional adalah kemampuan atau kecakapan non kognitif seseorang dalam manajemen emosi pada diri sendiri yang mencakup

⁴ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2006) Hal. 118

⁵ Ibid, Zuriah, hal.144

⁶Op cat, Arikunto. Hal.118

mengenal dan memahami perasaan dan emosi diri sendiri, untuk mampu mengungkapkan emosi, kesadaran diri, kepercayaan diri sendiri, dan keterampilan mengambil keputusan; Emosi diri juga mengacu pada kemampuan untuk mengolah/memproses emosi diri sendiri dalam menghadapi tekanan dan mencari problem solving; Dan juga mampu memahami perasaan dan emosi orang lain. Serta kemampuan mengolah perasaan untuk memotivasi dalam mencapai tujuan; dan kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.

2. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit kembali dari pengalaman emosional negatif, mampu beradaptasi tuntutan situasional, mampu dalam menghadapi kesulitan, dan mengembangkan kompetensi, memperkuat diri atau bahkan mengubah kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar. Kemampuan individu ini mencakup pengaturan emosi, pengendalian dorongan, optimisme, pengidentifikasi penyebab masalah, empat, efikasi diri dan mencapai tujuan.

D. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki

karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁷ Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.⁸

Dalam penelitian ini karena subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa akselerasi SMPN 1 Sidoarjo, yang berjumlah 40 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan skala. Skala merupakan suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.¹⁰

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode skala untuk mengungkapkan variabel pertama yaitu kecerdasan emosional dan variabel kedua yaitu resiliensi.

⁷ Ibid, Zuriah, 116

⁸ Op Cit, Arikunto. 130-131

⁹ S,Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2005) hal. 220

¹⁰ S., Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hal. 5

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.¹¹

Skala sikap model *Likert*, disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap objek sosial. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Metode *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat favorablenya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi responnya.¹²

Metode *Likert* biasanya meniadakan kategori respon yang di tengah yaitu respon Netral (N), karena tersedianya jawaban yang ditengah dapat menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*Central Tendency effect*) terutama bagi subyek penelitian yang ragu atas arah jawabannya.

Subyek penelitian diminta menjawab suatu pernyataan terhadap empat kategori respon antara lain:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: CV.Alfabeta). hal.73

¹² *Ibid*, S, Azwar. Hal.

Tabel 3.1
Kategori skor item favorable dan unfavorable

Item Favorable	Skor	Item Unfavorable	Skor
Alternatif Jawaban		Alternatif Jawaban	
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

Metode ini dipilih sebagai alat penelitian karena mempunyai kelebihan antara lain karena subyek akan cenderung bersifat terbuka, dapat dipercaya dan kurang mendapat tekanan dalam memberi jawaban, lebih cepat dan murah, dan merupakan metode terbaik untuk meneliti tentang sikap atau pendapat pribadi pada situasi tertentu, dimana subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.¹³

Dalam skala *Likert* terdapat pernyataan-pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada obyek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung/ memihak, kebalikan dari *favorable*.¹⁴

¹³ Sutrisno, Hadi, *Metode Research, Jilid II*. (Yogyakarta : Andi Offset). Hal. 5

¹⁴ Ibid, Azwar, hal.69

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yang masing-masing berbentuk skala, dimana dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yakni Kecerdasan Emosional dan Resiliensi. Untuk mengukur variabel Kecerdasan Emosional, peneliti mengembangkan skala berdasarkan kajian teori yang ada. Kedua skala dalam penelitian ini berdasarkan skala *Likert*.

1. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional ini dibuat berdasarkan indikator yang ada. Dimana indikator tersebut telah diadaptasikan dari penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia sehingga dapat dipakai dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang menggunakan indikator Kecerdasan emosional berdasarkan dari pendapat Goleman tersebut antara lain penelitian (Siti Solica,2011), (Nurul.I, 2012), (Rezky.K,2012). Sehingga pernah dipakai di Indonesia dan dapat digunakan. Berikut blueprint dari kecerdasan emosional yaitu:

Tabel 3.2
Blue Print dan Sebaran Item Skala Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Deskriptor	Butir Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengenali emosi diri sendiri	Kesadaran diri, Kepercayaan diri, Mengambil keputusan.	7,10,31,40,48	6,16,21,35,45	10
2	Mengelolah emosi diri sendiri	Menetralisir tekanan emosi, Memahami emosi.	2,26,34,44,49	14,17,24,27,37	10
3	Memahami emosi orang lain	Empati	1,4,18,38,46	11,15,22,28,42	10

4	Memotivasi diri	Dorongan berprestasi, optimis	9,19,33,36,50	3,12,25,29,41	10
5	Membina hubungan dengan orang lain	Berhubungan baik dengan orang lain, Mempengaruhi orang lain, membuka jaringan sosial.	5,20,30,43,47	8,13,23,32,39	10
Total					50

Fungsi dari skala Kecerdasan Emosional ini sebagai alat untuk mengungkap tingkat kecerdasan emosi siswa pada siswa kelas akselerasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional siswa tersebut dan sebaliknya, jika semakin rendah skor yang diperoleh subyek maka semakin rendah pula tingkat kecerdasan emosi siswa.

2. Skala Resiliensi – The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)

Dalam mengambil indikator resiliensi, dikutip dari pendapat Reivich dan Shatte (2002) dan telah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia yaitu pada penelitian (Rizkia, 2009), (Alfia, 2012). Untuk mengukur variabel Resiliensi, peneliti mengutip dari skala yang di adaptasi dari The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) merupakan skala yang dikembangkan Connor dan Davidson untuk mengukur resiliensi seseorang dan telah diterjemahkan dan digunakan pada penelitian sebelumnya oleh (Manara,2009) yang kemudian disesuaikan dengan objek penelitian disini. Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan tidak jauh berbeda karena masih dalam lingkup pendidikan dan rentang tahap perkembangan remaja, dimana siswa SMP

merupakan individu tahap perkembangan remaja awal dan mahasiswa merupakan tahap perkembangan remaja akhir menuju dewasa.

The Connor-Davidson Resilience Scale(CD-RISC) merupakan skala yang dikembangkan Connor dan Davidson untuk mengukur resiliensi seseorang. Skala ini terdiri dari 22 aitem. Masing-masing aitem mempunyai rentang skala likert antara 1 hingga 4. Item-item pada skala ini merepresentasikan kualitas-kualitas personal yang berkontribusi pada resiliensi seseorang, yaitu kemampuan individu untuk beradaptasi dan tetap bertahan dan juga tetap teguh ketika dalam keadaan sulit dan mengancam dan kembali pulih (recovery) dari kondisi tekanan. Dengan indikator harga diri, efikasi diri, kemampuan mengatasi masalah, egulasi emosi, optimisme, dan juga support keluarga dan lingkungan..¹⁵

G. Validitas dan Realibilitas

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat

¹⁵ Untung, Manara, *Pengaruh Self efficacy terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang(Skripsi)*, (Malang,2009). hal. 54

tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.¹⁶

Dalam uji validitas CD-RISC, pengembangnya menemukan bahwa skor CD-RISC mempunyai korelasi positif yang signifikan (0.83), dan reliabilitas CD-RISC telah diuji. Pengujian dengan menggunakan sampel komunitas menunjukkan konsistensi internal dengan koefisien alfa 0.89. Reliabilitas dengan test-retest telah diuji dengan hasil yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.87.¹⁷

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas perlu mengetahui standart deviasi dan mean terlebih dahulu. Adapun standar deviasi dan mean didapat dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 + \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}}$$

Keterangan :

- SD = Standar deviasi
- x = skor x
- N = jumlah responden

¹⁶ S. Azwar. *Validitas dan Reabilitas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007) hal 5

¹⁷ Ibid, hal. 50

Rumus Mean :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

X = banyaknya nomor pada variabel x

N = jumlah total

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik product moment dari Karl Pearson. Product moment adalah teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta menentukan arah besarnya koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun rumus analisis korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment antara skor item dengan skor total

N = Jumlah subjek yang diselidiki

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah skor perskala item dengan skor total

X^2 = Jumlah skor kuadrat X

Y^2 = Jumlah skor kuadrat Y

Tidak ada batasan universal yang menunjuk pada angka minimal yang harus dipenuhi agar skala psikologi dikatakan valid. Suatu hal yang harus disadari, bahwa dalam estimasi validitas pada umumnya tidak dapat dituntut suatu

koefisien yang tinggi sekali sebagaimana halnya dalam interpretasi koefisien reabilitas. Koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar angka 0,50 akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan daripada koefisien reabilitas dengan angka yang sama. Namun, apabila koefisien validitas itu kurang dari 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan. Crobach mengatakan, bahwa jawaban mengenai berapa tinggi koefisien yang paling masuk akal adalah yang tertinggi yang dapat anda peroleh.¹⁸

Untuk mengetahui skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas. Penelitian ini juga dilakukan uji coba untuk memperoleh daya beda atau daya diskriminasi item yang baik sampai tidak ditemukan item yang memiliki skor koefisien validitas dibawah 0.30. Pengolahan data dan penghitungan validitas menggunakan bantuan komputer program SPSS (statistical product and service solution) 16.0 for windows.

Pada penelitian ini terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan yaitu Skala Kecerdasan emosional dan The Connor-Davidson Resilience Scale(CD-RISC) yang merupakan adaptasi dari skala yang sudah terstandar. Pada skala CD-RISC, peneliti tetap melakukan pengujian skala dan analisa item.

¹⁸ Saifuddin Azwar. Penyusunan Skala Psikologi. (Yogyakarta;Pustaka pelajar 2007)hal.103

Tabel 3.3

Blue Print dan Sebaran Item Skala Kecerdasan emosional

No	Indikator	Deskriptor	Butir Aitem		Jml
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengenali emosi diri sendiri	Kesadaran diri, Kepercayaan diri, Mengambil keputusan.	7,10, 31,40,48	6,16,21,35,45	10
2	Mengelolah emosi diri sendiri	Menetralisir tekanan emosi, Memahami emosi.	2,26,34,44,49	14,17,24,27,37	10
3	Memahami emosi orang lain	Empati	1,4,18,38,46	11,15,22,28,42	10
4	Memotivasi diri	Dorongan berprestasi, optimis	9,19,33,36,50	3,12,25,29,41	10
5	Membina hubungan dengan orang lain	Berhubungan baik dengan orang lain, Mempengaruhi orang lain, membuka jaringan sosial.	5,20,30,43,47	8,13,23,32,39	10
Total					50

Dari hasil uji validitas, diperoleh hasil dari 50 item terdapat 14 item yang dinyatakan gugur yaitu dibawah 0,300 dan 36 item yang dinyatakan valid diatas 0,300. Hasil dari uji validitas ditemukan skor item skala kecerdasan emosional berkisar dari skor item terendah sebesar -0,711 sampai skor item tertinggi sebesar 0.800. Uji validitas pada skala kecerdasan emosional yang valid berkisar dari skor nilai 0.311 sampai 0.800.

Tabel 3.4
Blueprint item sahah dan item gugur skala Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Deskriptor	Butir Aitem		Item gugur
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengenali emosi diri sendiri	Kesadaran diri, Kepercayaan diri, Mengambil keputusan.	7,10,31,40,48	6,16,21,35,45	6 10 40 48
2	Mengelolah emosi diri sendiri	Menetralisir tekanan emosi, Memahami emosi.	2,26,34,44,49	14,17,24,37	17 26 27
3	Memahami emosi orang lain	Empati	1,4,18,38,46	11,15,22,28,42	46
4	Memotivasi diri	Dorongan berprestasi, optimis	9,19,36,50	3,12,25,29,41	3 41 50
5	Membina hubungan dengan orang lain	Berhubungan baik dengan orang lain, Mempengaruhi orang lain, membuka jaringan sosial.	5,20,30,43,47	8,13,23,32,39	8 43
Total					14

Tabel 3.5
Blueprint item sahah dan gugur The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)

Aitem sahah	Jumlah	Aitem gugur
1, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21	16	2 6 11 20 21 22

Dari hasil uji validitas, diperoleh dari 22 item (CD-RISC) terdapat 6 item yang dinyatakan gugur dan 16 item yang dinyatakan valid. Hasil dari uji validitas ditemukan skor item skala resiliensi berkisar dari skor item terendah sebesar -0,158 sampai skor item tertinggi sebesar 0.610. hasil uji validitas pada skala resiliensi yang valid skor item berkisar 0.339 sampai 0.610.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.¹⁹

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran Alpha Chornbach. pengujian reliabilitas skala kecerdasan emosional dan kemandirian diperoleh hasil yang reliabel, yaitu skala kecerdasan emosional dengan nilai alpha (α) 0.881 dan dari skala kemandirian dengan nilai alpha (α) 0.815. Dari hasil pengujian tersebut maka alat ukur kecerdasan emosional dan resiliensi dianggap reliabel atau andal. Hasil uji tersebut juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁹ S.Azwar, *Validitas dan Reabilitas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007) hal 5

Tabel 3.6
Reliabilitas The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)
dan Skala Kecerdasan Emosional

Skala	Jumlah item	Jumlah Data	Alpha	Keterangan
Resiliensi	15	20	0,815	Reliabel
Kecerdasan emosional	38	20	0,881	Reliabel

